

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Madrasah Tsanawiyah Darul Falah merupakan Madrasah di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung di bawah pengasuh K.H. Ghufron Ali. MTs Darul Falah ini berdiri pada tahun 1987 atas inisiatif para ulama' NU Sumbergempol, mengingat sangat pentingnya berdirinya Tsanawiyah guna untuk memenuhi kebutuhan para pelajar ma'arif pada tahun tersebut.

Sidang musyawarah tokoh-tokoh NU di kediaman K.H.Ghufron Ali bertepatan pada hari Sabtu tanggal 4 Juli 1987. Dalam sidang ini terdapat lika-liku permasalahan, diantaranya: ada yang tidak setuju berdirinya Tsanawiyah, ada yang tetap kukuh setuju dan memperjuangkannya, ada yang mengikuti mana yang lebih berhasil, dan lain-lain. Akan tetapi meskipun banyak terdapat lika-liku dalam pendirian madrasah ini akhirnya sidang memutuskan bahwa "Tsanawiyah bisa didirikan (adapun waktu berdirinya menyesuaikan situasi dan kondisi), dan menyusun kepengurusan sendiri".

2. Letak geografis MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung letak geografisnya berada di wilayah kabupaten Tulungagung tepat sebelah timur pusat kota Tulungagung, yang kurang lebih berjarak 8 km ke arah timur dari pusat kota.

Madrasah ini memiliki letak geografis yang cukup strategis, karena selain bertempat tidak terlalu jauh dengan pusat kota, Madrasah ini juga dapat ditempuh dengan kendaraan pribadi juga dapat menggunakan angkutan umum (bus) jurusan Tulungagung-Blitar atau sebaliknya walaupun setelah itu kearah selatan dengan kendaraan pribadi kurang lebih 400 m, sehingga anak-anak yang berada di desa-desa sekecamatan Sumbergempol dan desa-desa sekitarnya dapat menempuh perjalanan ke madrasah ini dengan mudah.

Dengan dukungan transportasi yang relatif mudah dan publikasi madrasah yang relatif meluas dan merata di masyarakat sekitar, maka madrasah ini diharapkan cukup diminati oleh anak-anak yang berada di radius 10 km dari madrasah dan diharapkan semakin meningkat.

3. Visi dan Misi MTs Darul Falah

1. Visi

“Terwujudnya pendidikan yang berkualitas dan berakhlak Qur’ani, serta unggul dalam prestasi di berbagai bidang ilmu pengetahuan”

2. Misi

- a) Menyelenggarakan program pendidikan terpadu.
- b) Membentuk insan yang berakhlakul qur’ani ala ahlus-sunnah wal jama’ah.
- c) Terampil dalam penguasaan bahasa arab dan bahasa inggris serta kitab kuning.
- d) Memiliki keterampilan di berbagai bidang pengetahuan.
- e) Mewujudkan proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

3. Tujuan Madrasah

- a) Memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kokoh
- b) Berperilaku jujur, sopan, dan hormat
- c) Mampu membaca Al-Qur’an dengan fasih
- d) Berprestasi dalam bidang akademik
- e) Terbiasa beribadah *yaumiyah* dengan baik

B. Deskripsi Data dan Analisis Data

Setelah peneliti melakukan penelitian pada tanggal 15 Januari-28 Januari Tahun 2018/2019 di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Sebab-sebab yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama berada di lokasi, diketahui bahwa sebab-sebab yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih ada 2 yaitu faktor internal dan eksternal.

a. Faktor internal

Setelah peneliti melakukan pengamatan proses pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas pada khususnya kelas VII, maka dalam hal ini penulis menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam memahami mata pelajaran fiqih yang diajarkan guru, salah satunya adalah saat guru mengajar siswa ada yang berbicara sendiri, dan ada pula melakukan aktifitas yang seharusnya tidak dilakukan oleh siswa, seperti sibuk bermain sendiri, merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung, bahkan ada pula yang tidur saat guru

menerangkan. Itulah beberapa temuan yang diamati oleh penulis sekaligus peneliti.

Faktor internal yang menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami mata pelajaran fiqih adalah kurangnya minat siswa, kurang pemahannya siswa terhadap materi, malas, kurangnya konsentrasi dan motivasi. Hal ini yang menyebabkan siswa sulit dalam memahami materi yang diterangkan oleh guru, sehingga siswa terlihat ramai sendiri ketika pembelajaran fiqih berlangsung. Hal ini senada dengan pendapat bapak Imam Suhadak, S.Ag selaku guru bidang studi fiqih, menyampaikan.

“Begini mbak...kesulitan belajar yang yang dialami siswa disebabkan karena kurangnya minat belajar siswa itu sendiri, siswa juga sering kali berbicara sendiri saat pembelajaran berlangsung, ada juga yang tidur, ya dikarenakan banyak siswa yang mondok jadi siswa kurang istirahat sehingga terbawa pada saat belajar di sekolah efeknya ketika dikelas ada beberapa siswa yang mengantuk”.¹

Pernyataan yang diungkapkan oleh bapak Imam Suhadak, S.Ag selaku guru mata pelajaran fiqih. Dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam memahami mata pelajaran fiqih di kelas VII adalah faktor dari dalam diri siswa itu sendiri. Hal ini dapat dilihat ketika peneliti melakukan pengamatan di kelas, siswa terlihat malas ketika mengikuti pelajaran. Ketika guru menerangkan masih ada siswa

¹ Wawancara dengan Guru Fiqih Bapak Imam Suhadak pada tanggal 15 Januari 2019 pada pukul 09.30 WIB

yang sibuk dengan aktifitasnya sendiri dan kurang tertarik dengan penjelasan dari guru.

Pertemuan berikutnya, peneliti melanjutkan pengamatan untuk memperjelas penyebab terjadinya kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih yang diajarkan guru pada saat proses pembelajaran. Adapun hasil yang diperoleh pada saat pengamatan adalah ketika guru mengajar, ada siswa yang kurang begitu senang. Karena kurang pahami siswa terhadap materi yang diterangkan guru, siswa terlihat kebingungan ketika mengikuti pembelajaran di kelas, dan siswa terlihat malas ketika guru menerangkan. Seperti itulah yang terjadi ketika penulis melakukan pengamatan proses belajar mengajar guru dan siswa di kelas VII. Hal ini sesuai dengan pendapat salah satu siswa Aulia Maulida Salsabila kelas VII-C menurutnya,

“Saya kadang malas mengikuti pelajaran fiqih bu...saya susah menghafal bacaan, saya masih kurang begitu lancar membaca arab bu, pernah saya bosan pas lagi mengerjakan tugas...saya malah jadi ngantuk di kelas hehehe. Itu kendala saya bu. Menurut saya bu, saya sebenarnya senang dengan pelajaran fiqih tapi kadang-kadang senang kadang tidak, tergantung pelajarannya bu atau pokok bab nya susah atau tidak”.²

Pernyataan diatas menandakan bahwa siswa ada yang kurang senang belajar fiqih dan beranggapan bahwa pembelajaran fiqih sedikit membosankan. Hal ini akan berdampak negatif pada

² Wawancara dengan Aulia Maulidia Salsabila pada tanggal 15 Januari 2019 pada pukul 09.30-10.00 WIB

prestasi belajar siswa, karena jika siswa sudah tidak senang lagi tidak ada minat lagi hal itu akan menghambat proses belajar siswa. hal tersebut juga akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

Sementara itu menurut siswa bernama Dimas Sidney Firman Dani kelas VII-D penyebab sulitnya belajar fiqih adalah:

“saya sebenarnya senang belajar fiqih bu, gurunya baik dan sabar, tetapi terkadang penjelasan guru tidak jelas. Tapi kadang males bu gak tau kenapa hehe. Kalo udah males mau konsentrasi ke pelajaran susah”.³

Adapun siswa yang memahami mata pelajaran fiqih dikarenakan siswa tersebut suka dengan pelajaran fiqih dan senang dengan gurunya, ada juga yang suka pelajaran fiqih karena mereka sadar bahwa pelajaran fiqih itu penting untuk dipelajari sehingga mereka bersemangat dalam mempelajari pelajaran fiqih. Sedangkan siswa yang tidak senang belajar fiqih adalah disebabkan oleh ketidakpahaman siswa terhadap mata pelajaran fiqih, sehingga siswa merasa malas belajar, malas mengerjakan tugas dan lain sebagainya yang berdampak buruk terhadap prestasi belajar siswa.

Sedangkan hasil wawancara penulis dengan siswa yang bernama Julia Rifiani Kelas VII-D di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung adalah sebagai berikut:

“saya kalau belajar fiqih itu ya kadang suka kadang tidak, kadang suka kadang malas. Malasnya itu ketika saya tidak begitu paham dengan bab itu, sulit dipahami jadinya malas dan mengantuk. Tapi kalau bab nya saya suka saya paham

³ Wawancara dengan siswa Dimas Sidney Firman Dani pada tanggal 15 Januari 2019 pada pukul 10.00-10.15 WIB

maka saya tertarik dengan pelajaran tersebut dan akan memperhatikan guru ketika menerangkan”.⁴

Pernyataan dari siswa diatas sangat jelas kalau pelajaran fiqih itu relatif, menurutnya belajar fiqih itu kadang membosankan kadang tidak, kadang menyenangkan kadang tidak. Hal yang tidak disukai siswa tersebut itu akan menghambat dalam proses belajar dan hal tersebut dapat memicu siswa untuk malas belajar pelajaran fiqih dan sebaliknya.

Selain hal tersebut faktor penyebab kesulitan belajar adalah kurangnya konsentrasi dan motivasi dari dalam diri siswa sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh bapak Imam Suhadak selaku guru fiqih sebagai berikut:

“Dalam satu kelas itu ada sekitar 35 peserta didik mbak, dari 35 siswa tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda ada yang konsentrasinya tinggi ada yang rendah begitupun dalam motivasi ada yang motivasinya tinggi ada yang sebaliknya. Saya yakin mbak tidak semua peserta didik bisa konsentrasi penuh saat pembelajaran berlangsung. Pasti ada peserta didik yang konsentrasinya rendah. Ya mungkin karena kecapean atau malas, atau mungkin ada faktor lain yang menyebabkan konsentrasi ataupun motivasi siswa dalam belajar itu rendah”.⁵

Konsentrasi dan motivasi dari dalam diri siswa itu sangatlah penting karena berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar mengajar. Jika konsentrasi dan motivasi diri siswa tinggi itu akan membantu siswa dalam menyerap pelajaran yang diterangkan

⁴ Wawancara dengan siswa Julia Rifiani pada tanggal 16 Januari 2019 pada pukul 09.30-10.00 WIB

⁵ Wawancara dengan Bapak Imam Suhadak pada tanggal 15 Januari 2019 pada pukul 09.30 WIB

oleh guru dan akan membantu kelancaran dalam proses belajar mengajar. Guru disini sudah memberikan motivasi kepada siswa agar siswa dapat belajar dengan sungguh-sungguh. Motivasi yang dilakukan dilakukan dengan berbagai cara. Motivasi yang dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Motivasi secara langsung misalnya: ditengah-tengah atau diakhir guru menjelaskan pelajaran guru memberikan motivasi kepada peserta didik, sedangkan motivasi secara tidak langsung tertulis di dinding lap dan kelas.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan,

“saya mengikuti bapak Imam Suhadak yang sedang mengajar di kelas VII-E, saat bapak Imam Suhadak menyampaikan materi ada beberapa anak yang sulit untuk konsentrasi ketika mengikuti pelajaran fiqih. Ada sekitar 4 orang anak yang kurang konsentrasi dalam belajar. hal tersebut dikarenakan mereka sudah jenuh dan bosan, akhirnya mereka berbicara sendiri dengan teman sebangkunya. Dan ketika pak Imam Suhadak mengetahui kejadian tersebut, pak Imam suhadak memberikan pertanyaan tersebut dan hasilnya peserta didik hanya diam saja tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pak Imam Suhadak”.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan didukung dengan hasil observasi, terlihat bahwa penyebab kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor internal di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung adalah kurangnya minat siswa, kurang pahamiya siswa terhadap materi, malas, kurangnya

⁶ Observasi Kegiatan Belajar Mengajar Fiqih pada tanggal 16 Januari 2019 pada pukul 13.00-14.00 WIB

konsentrasi dan motivasi. Hal ini yang menyebabkan siswa merasa kesulitan dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi hal tersebut masih bisa diatasi oleh guru mata pelajaran fiqih dengan menggunakan berbagai macam cara atau strategi pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa, faktor tersebut berupa guru, orang tua, sekolah, lingkungan, teman sebaya, peralatan dan alam. faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Ketika penulis melakukan pengamatan terhadap siswa di kelas VII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, terdapat beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa, faktor tersebut yaitu faktor dari guru, menurut pengamatan yang saya lakukan dalam mengajar guru fiqih disini sudah baik dan bagus akan tetapi guru harus mampu memberikan semua kebutuhan siswa untuk menunjang pembelajaran. Ada beberapa kendala diantaranya guru dalam mengajar kurang memahami apa yang dibutuhkan siswa dan kurang kreatif lagi dalam menggunakan media pembelajaran supaya lebih menarik perhatian siswa. Dikarenakan juga karena sarana prasarannya kurang memadai.

Faktor eksternal lainnya adalah kurangnya dukungan dari orang tua, hal tersebut terbukti ketika guru memberikan tugas

kepada siswa, siswa jarang sekali belajar ketika di rumah, orang tua siswa kurang bisa mengantar anaknya untuk belajar pada saat dirumah, karena sebagian latar belakang pendidikan orang tua itu rendah, sehingga kurang begitu sadarnya akan pentingnya pendidikan bagi anak.

Hal itu sependapat dengan salah satu siswa Muhammad Bagus Prasetyo kelas VII-D ketika diwawancarai pada siswa tersebut tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, menurutnya.

“saya lupa tidak mengerjakan tugas bu, saya jarang sekali belajar dirumah karena malas bu, orang tua saya juga sibuk dengan pekerjaannya, jadi saya kurang diperhatikan dalam hal belajar, orang tua kadang menyuruh kadang tidak bu.”⁷

Pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya penyebab kesulitan belajar siswa diantaranya adalah siswa merasa malas belajar karena tidak ada dukungan atau kontrol dari orang tua untuk belajar di rumah. Selain dari itu pada pelajaran fiqih yang lebih ditekankan adalah prakteknya dalam kehidupan sehari-hari contoh sholat. Anak malas untuk sholat dikarenakan faktor dari orang tua yang tidak memberikan contoh dan dorongan kepada anaknya untuk melakukan sholat sehingga siswa malas untuk melakukan sholat.

Faktor lainnya adalah faktor lingkungan sekitar yang kurang kondusif untuk menjalankan ibadah walaupun dari siswa itu

⁷ Wawancara dengan Siswa Muhammad Bagus Prasetyo pada tanggal 16 Januari pada pukul 12.30-12.50 WIB

baik. Lama kelamaan pasti akan terseret oleh lingkungan yang kurang mendukung. Lingkungan sangat berpengaruh dalam proses belajar siswa. Jika lingkungannya baik maka akan membantu siswa berkepribadian baik, jika tidak maka akan sebaliknya.

Faktor lainnya adalah teman bergaul. Teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Apabila anak suka bergaul dengan mereka yang tidak sekolah, maka ia akan malas belajar, sebab cara hidup anak yang bersekolah berlainan dengan anak yang tidak bersekolah.

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa yang diuraikan diatas mulai dari faktor internal dan faktor eksternal, seperti faktor internal yang berarti terjadi dari diri siswa itu sendiri, faktor internal tersebut seperti minimnya minat siswa terhadap mata pelajaran fiqih, kurang pahamnya siswa terhadap materi, malas, tingkat kemampuan belajar siswa rendah, dan kurangnya motivasi. Keempat faktor tersebut akan berdampak pada siswa, sehingga siswa mengalami malas belajar, ramai sendiri ketika pembelajaran berlangsung dan tidak semangat mengikuti mata pelajaran fiqih. Sedangkan faktor eksternalnya adalah berupa dari guru, dukungan atau kontrol dari orang tua siswa masih kurang mengena pada siswa, lingkungan sekitar, serta teman bergaul. Dari keempat faktor tersebut maka siswa jarang mengerjakan tugasnya dan siswa jarang belajar di rumah.

Data faktor kesulitan belajar siswa diatas diperoleh penulis berdasarkan hasil pengamatan penulis. Teknik penelitian tersebut berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan instrument penelitian berupa peneliti sebagai instrument kunci, catatan, angket, voice, recorder, kamera, dan buku catatan lapangan. Selama penulis melakukan pengamatan di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, penulis melakukan dengan prosedur yang berlaku

2. Strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan pada tanggal 11 Desember - 29 Januari jenis kesulitan belajar fiqih yang ada di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung ini sifatnya masih ringan dan bisa diatasi. Namun demikian pihak madrasah tetap berupaya mengatasi kesulitan belajar fiqih yang dialami oleh peserta didik. Berikut ini adalah strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar fiqih di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung:

a. Kesiapan guru dalam menyampaikan materi

Strategi yang dilakukan oleh guru fiqih MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung yang pertama

adalah kesiapan guru itu sendiri dalam menyampaikan materi. Sebelum mengajar guru sudah mempersiapkan RPP, sudah mempersiapkan semua bahan ajar yang akan diajarkan kepada peserta didik. Kesiapan tersebut dapat dilihat dari ketika guru menyampaikan materi dengan tidak mengacu atau melihat LKS. Sehingga guru benar-benar menguasai materi sebelum masuk ke dalam kelas. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh bapak Nu'manul Basyir selaku guru mata pelajaran fiqih yaitu:

“strategi yang saya gunakan salah satunya adalah mempersiapkan terlebih dahulu RPP, bahan ajar, dan semua yang saya butuhkan dalam mengajar. Hal ini saya lakukan karena untuk bisa mengajar dengan maksimal. Dan agar bisa mencapai tujuan pembelajaran yang saya harapkan”.⁸

Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan dari bapak H. Ahmad Muthohar, MHI selaku kepala sekolah:

“begini mbak salah satu strategi guru yang digunakan adalah mempersiapkan terlebih dahulu RPP, karena kalau persiapannya bagus maka pasti mengajarnya juga bagus”.⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi yang pertama digunakan guru adalah dengan kesiapan guru itu sendiri dalam menyampaikan materi. Sebelum mengajar guru sudah mempersiapkan RPP, sudah mempersiapkan semua bahan ajar yang akan diajarkan kepada peserta didik.

⁸ Wawancara dengan Bapak Nu'manul Basyir pada tanggal 16 Januari pada pukul 12.00-12.30 WIB

⁹ Wawancara dengan Bapak H. Ahmad Muthohar pada tanggal 16 Januari pada pukul 11.00-11.30 WIB

b. Menggunakan strategi Pembelajaran Ekspositori dan Kontekstual

Definisi strategi pembelajaran ekspositori sebagaimana dikemukakan Sanjaya dan Hamruni. Sanjaya mengemukakan bahwa strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Hamruni menjelaskan bahwa strategi pembelajaran ekspositori menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Sedangkan Strategi pembelajaran kontekstual adalah suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka.¹⁰

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari bapak Imam Suhadak yaitu:

“dalam pelajaran fiqih itu mbak harus ada strategi pembelajaran ekspositori karena dalam pembelajaran fiqih lebih berorientasi kepada guru, guru berperan lebih dominan daripada siswa. Jadi peran guru lebih banyak guru harus lebih menjelaskan dengan sejelas-jelasnya materi yang disampaikan dengan menggunakan metode ceramah. Dan digabung dengan strategi kontekstual yang mana strategi kontekstual ini mengaitkan materi

¹⁰ Syamsu S, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Antisipasi Krisis Akhlak Peserta Didik pada SMA Negeri di Palopo...* hal. 378

pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Jadi siswa akan lebih paham akan materi yang diajarkan”.¹¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung adalah dengan menggunakan strategi gabungan yaitu strategi pembelajaran ekspository dengan kontekstual.

c. Lebih Menekankan teknik hafalan

Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran fiqih guru lebih menekankan pada teknik hafalannya. Dengan adanya teknik hafalan bersama-sama ini siswa akan terbantu dalam mengetahui bacaan-bacaan terkait pelajaran fiqih, siswa yang awalnya kurang bisa dalam membaca arab dengan benar lama kelamaan akan bisa mengetahui dan paham dengan bacaan-bacaan yang terdapat pada pelajaran fiqih. Siswa akan terbantu dengan adanya tehnik hafalan ini.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan dari bapak Imam Suhadak yaitu:

“untuk mengatasi siswa yang kesulitan belajar dalam membaca arab, salah satu strateginya yaitu dengan teknik hafalan bersama-sama, karena siswa akan lebih terbantu dan anak yang belum begitu lancar dalam membaca bisa menirukan temannya dan lama kelamaan siswa akan hafal sendiri bacaan-bacaan yang terdapat dalam pembelajaran fiqih misalnya bacaan-bacaan sholat itidal, doa duduk diantara dua sujud, takhiyat akhir dan lain sebagainya begitu mbak”.¹²

¹¹ Wawancara dengan Bapak Imam Suhadak pada tanggal 18 Januari pada pukul 09.00-09.30 WIB

¹² Wawancara dengan Bapak Imam Suhadak pada tanggal 18 Januari pada pukul 09.00-09.30 WIB

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung adalah dengan menggunakan strategi lebih menekankan pada teknik hafalannya untuk membantu siswa yang kurang lancar dalam membaca arab.

d. Selingan humoris dan permainan dalam menyampaikan materi.

Untuk mengurangi kesulitan belajar yang dialami peserta didik, guru MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung memilih menggunakan teknik humoris dan permainan di tengah-tengah menyampaikan materi. Berikut ini hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas VII-D

“Saat bapak Nu’manul Basyir menyampaikan materi tentang shalat jum’at ditengah-tengah beliau menyampaikan materi sesekali guru fiqih ini menunjuk Aprilia Putri Prastya untuk menjawab pertanyaan dari bapak Nu’manul Basyir lalu pak Nu’manul Basyir melempar pertanyaan ke siswa lain, dilempar lagi sampai semua siswa fokus ke pelajaran (suasana kelas jadi bersemangat lagi setelah diselingi humor dan permainan lempar tanya jawab)”¹³

Penggunaan humoris di tengah-tengah menyampaikan materi ini dilakukan untuk mengurangi rasa bosan dan jenuh pada siswa. Seperti yang di paparkan oleh bapak Nu’manul Basyir

¹³ Observasi kegiatan belajar mengajar fiqih pada tanggal 16 Januari 2019 pada pukul 10.00-11.00 WIB

selaku guru fiqih di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung,

”Kalau menurut saya siswa itu lebih antusias dan nyaman saat saya menyelengi humor dan permainan dalam menyampaikan materi, karena apa mbak ketika kita menyampaikan materi hanya dengan ceramah saja itu akan menyebabkan siswa cepat bosan dan ngantuk lama-lama siswa juga lelah. Jadi saya memilih strategi ini untuk membuat siswa tertarik dengan pelajaran saya”.¹⁴

Pernyataan tentang siswa merasa senang ketika guru fiqih menggunakan tehnik humoris dalam menyampaikan materi juga diakui oleh Nur Huda siswa kelas VII-E

“saya suka bu dengan pelajaran fiqih dan saya tidak bosan ketika pak Nu’manul Basyir menyelengi canda tawa karena dengan begitu saya merasa *rileks* dan tidak menegangkan bu saat pembelajaran. Pelajarannya juga jadi mudah untuk dipahami bu”.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu strategi yang dilakukan guru MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung dalam mengatasi kesulitan belajar adalah dengan menggunakan tehnik humoris dan permainan di tengah-tengah menyampaikan materi, cara ini dilakukan agar tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru dapat dicapai oleh seluruh peserta didik baik dari ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

¹⁴ Wawancara dengan Guru Fiqih Bapak Nu’manul Basyir pada tanggal 16 Januari 2019 pada pukul 11.00-12.00 WIB

¹⁵ Wawancara dengan siswa Nur Huda pada tanggal 16 Januari 2019 pada pukul 09.30-10.00 WIB

e. Memberikan motivasi

Selain dengan menggunakan tehnik humoris dan permainan di tengah-tengah menyampaikan materi strategi yang dilakukan guru MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah dengan memberikan motivasi. Motivasi ini dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung, berikut ini adalah hasil pengamatan peneliti ketika berada di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung:

Strategi yang dilakukan guru untuk mengurangi kesulitan belajar fiqih dilakukan dengan memberikan motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara tidak langsung yaitu melalui gambar-gambar yang terlihat beberapa kalimat-kalimat motivasi yang ditempel di ruang-ruang kelas dan lab komputer. Seperti kalimat “do’a tanpa ikhtiar adalah bohong, ikhtiar tanpa do’a adalah sombong” kalimat motivasi ini ditempel di lab komputer, selain kalimat tersebut ada kalimat motivasi yang digambar di dalam ruang kelas.¹⁶

Adanya kalimat-kalimat motivasi ini dijelaskan oleh bapak nu’manul Basyir selaku bapak guru fiqih MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung:

¹⁶ Observasi lingkungan madrasah pada tanggal 16 Januari 2019 pada pukul 12.00-12.30 WIB

“Begini mbak..Kalimat-kalimat motivasi itu dibuat dengan tujuan dipasang di dinding-dinding sekolah itu untuk mendorong siswa melakukan sesuai yang diharapkan dan siswa melakukan sesuai yang ditulis di kalimat-kalimat motivasi tersebut mbak dan juga sebagai media pembelajaran tidak langsung bagi siswa mbak.¹⁷

Strategi yang dilakukan guru adalah dengan memberikan Motivasi kepada siswa baik itu motivasi yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung.

Pernyataan bapak Nu'manul Basyir di atas dikuatkan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas VII-C :

Saat mengawali pembelajaran terlihat beberapa anak yang sudah gaduh sendiri, pak Nu'manul Basyir mencoba memberikan semangat dengan mengatakan,

“apa kabar anak-anak sehat hari ini?, Alhamdulillah sehat pak (jawab anak-anak). Mari kita belajar dengan sungguh-sungguh agar apa? Agar ilmu yang kita pelajari bermanfaat untuk diri kita sendiri dan orang lain. Kalau kalian tidak sungguh-sungguh apa bisa ilmu kalian bermanfaat? Tidak pak (jawab peserta didik). Setelah memberikan kalimat motivasi baru mulailah pak Nu'manul Basyir menyampaikan materi pelajaran. Diakhir dari pembelajaran pak Nu'manul Basyir juga memberikan kalimat-kalimat motivasi kepada siswa dengan mengatakan jadilah manusia-manusia yang berguna, berguna bagi diri kamu sendiri dan orang lain. Karena sebaik-baik manusia adalah mereka yang bermanfaat. Kalau kamu belajar hanya malas-malasan apa bisa berguna, jangan sampai kehadiran kita justru membawa mala petaka bagi orang lain. Belajar tidak ada ruginya. Kita hidup di dunia ini hanya sementara yang kekal adalah hidup di akhirat nanti. kemudian pak Nu'manul Basyir mengakhiri pelajaran dengan salam”¹⁸

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Nu'manul Basyir pada tanggal 16 Januari 2019 pada pukul 12.30-13.00 WIB

¹⁸ Observasi kegiatan belajar mengajar fiqih pada tanggal 16 Januari 2019 pada pukul 08.30-10.00 WIB

Hal yang sama dilakukan oleh bapak Imam Suhadak ketika beliau akan masuk di kelas VII-E :

Pukul 10.00 jam pelajaran ke 6-7 berbunyi, saya mengikuti pak Imam Suhadak yang akan masuk di kelas VII-E, saat guru fiqih ini kan masuk kelas terlihat siswa kelas lain yang sedang duduk di depan kelas bersama teman-temannya. Dari hasil pengamatan yang saya lakukan ternyata anak tersebut tidak berpakaian rapi, dia mengeluarkan seragamnya. Melihat siswa berpakaian seperti itu pak Imam Suhadak langsung menghampiri dan menegurnya, pak Imam Suhadak berkata “mau jadi apa kalian nanti kalau perilaku kalian seperti ini tidak disiplin dan rapi, “anak tersebut langsung memasukkan seragamnya dan masuk ke dalam kelas.¹⁹

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pemberian motivasi ini dilakukan melalui 2 cara yaitu secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung guru memberikan motivasi kepada peserta didik baik dalam pembelajaran maupun ketika diluar jam pelajaran, sedangkan tidak langsung melalui gambar-gambar dan tulisan yang di tempel di dinding kelas dan di dinding lab.

f. Menggunakan metode yang bervariasi

Strategi selanjutnya yang digunakan guru MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung dalam mengatasi

¹⁹ Observasi kegiatan belajar mengajar fiqih pada tanggal 15 Januari 2019 pada pukul 10.00-10.30

kesulitan belajar fiqih adalah dengan menggunakan metode yang bervariasi. Seperti ceramah, Tanya jawab, dan demonstrasi. Hal ini disampaikan oleh bapak Imam Suhadak selaku guru fiqih di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung,

“Strateginya biasanya pada awalnya kita menjelaskan terlebih dahulu materi fiqih, kemudian kita langsung mempraktekkan materi tersebut. Semisal materi tentang shalat. Kita terlebih dahulu menjelaskan apa itu shalat, niat shalat, bacaan-bacaan shalat, urutan-urutan shalat, kemudian kita langsung demonstrasikan/praktekkan langsung kepada siswa supaya siswa paham betul tentang shalat dan bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu baru dilakukan tanya jawab mbak. Dengan begitu siswa akan lebih tertarik mbk dan siswa lebih paham materi tersebut”.²⁰

Berdasarkan pemaparan guru fiqih diatas strategi yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa adalah dengan menggunakan metode yang bervariasi diantaranya metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi.

Bapak Nu'manul Basyir juga mengatakan,

“Penggunaan metode yang bervariasi juga bisa mengurangi kesulitan belajar siswa mbak, kadang saya juga menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan diselingi humor, dalam proses pembelajaran tujuannya untuk mengurangi tingkat kejenuhan siswa, apalagi kalau pelajaran fiqih ditaruh di jam-jam terakhir. Kalau hanya menggunakan metode ceramah saja siswa jenuh mbak dan mengantuk akibatnya banyak yang tidur dan ramai sendiri”.²¹

²⁰ Wawancara dengan Bapak Imam Suhadak tanggal 15 Januari 2019 pada pukul 09.30-10.00 WIB

²¹ Wawancara dengan Bapak Nu'manul Basyir pada tanggal 16 Januari 2019 pada pukul 12.30-13.00 WIB

Muhammad Andika, siswa kelas VII-C ini mengungkapkan pernyataan sejalan dengan pernyataan yang disampaikan pak Nu'manul Basyir

“Itu bu pak Nu'manul Basyir seringkali ketika mengajar pelajaran fiqih itu setelah menjelaskan materi pak Nu'manul Basyir langsung mempraktekkannya kemudian kami disuruh menirukan beliau, setelah itu kami ditanyai hal mana yang belum bisa. Saya senang bu dengan beliau karena beliau sering menuntun kami dengan sabar sampai kami bisa. Ketika kami mulai bosan pak Nu'manul Basyir menyelingi pelajaran dengan humornya”.²²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung adalah dengan menggunakan metode yang bervariasi seperti ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Pemilihan metode ini disesuaikan dengan materi bahan ajar yang diajarkan. Dengan menggunakan metode yang bervariasi siswa akan lebih antusias dan bersemangat saat mengikuti mata pelajaran fiqih.

g. Program remedial

Program remedial juga dijadikan salah satu strategi yang digunakan guru MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, upaya ini disampaikan oleh bapak Nu'manul Basyir, program remedial itu

²² Wawancara dengan peserta didik Muhammad Andika tanggal 23 Januari 2019 pada pukul 09.30-10.00

wajib mbak dilakukan oleh setiap guru. Berikut pemaparan dari pak Nu'manul Basyir

“Bagi anak yang mengalami kesulitan belajar ada program remedial mbak, yang tidak mampu mencapai KKM itu biasanya remedialnya per satu pokok bahasan, jadi tidak habis ujian tengah semester begitu mbak. Dan bentuk dari remedialnya tidak harus mengerjakan soal, mungkin memberikan tugas atau praktek mbak”²³.

Berdasarkan hasil wawancara diatas strategi terakhir yang dilakukan guru adalah dengan menggunakan program remedial. Program ini diperuntukkan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar yang nilainya dibawah KKM.

3. Dampak strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar terhadap ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Darul Falah Bendiljati Kulo Sumber Gempol Tulungagung

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dampak strategi yang dilakukan guru terhadap ranah kognitif, afektif dan psikomotor siswa, berikut adalah hasil observasi peneliti ketika berada di lokasi adalah seperti yang dijelaskan oleh bapak Nu'manul Basyir selaku guru fiqih di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

“Dampak dari strategi yang dilakukan oleh guru pasti adanya mbak diantara dari ranah kognitif yaitu siswa yang semula tidak tau menjadi lebih tau, siswa yang awalnya kurang paham

²³ Wawancara dengan Bapak Nu'manul Basyir pada tanggal 16 Januari 2019 pukul 12.30-13.00 WIB

menjadi paham dan ilmu pengetahuan yang dimiliki siswa bertambah. Dari ranah afektif terjadi perubahan perilaku siswa, siswa yang awalnya tidak mau belajar menjadi belajar, siswa yang sebelumnya mengeluarkan bajunya, memasukkan bajunya setelah adanya motifasi yang diberikan oleh guru. Sedangkan dari ranah psikomotor siswa terjadi perubahan yang awalnya siswa belum bisa shalat sekarang sudah bisa shalat dan diterapkan di kehidupan sehari-hari mereka..²⁴

Hal tersebut didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan.

Pukul 08.30 pergantian jam ke tiga berbunyi, saya mengikuti bapak Imam Suhadak yang akan memasuki kelas VII-D, saat bapak Imam Suhadak akan masuk kelas terlihat siswa kelas lain sedang duduk di depan kelas bersama teman-temannya. Dari hasil pengamatan yang saya lakukan ternyata anak tersebut tidak berpakaian rapi, anak tersebut mengeluarkan seragamnya. Melihat siswa berpakaian seperti itu pak Imam Suhadak langsung menghampiri dan menegurnya, pak Imam Suhadak berkata “mau jadi apa kalian kalau perilaku kalian seperti ini masukkan seragamnya dan masuk kelas! Bel sudah bunyi kok kalian tidak masuk kelas.

Selanjutnya,

Ketika bapak imam suhadak yang sedang mengajar di kelas VII-D terlihat ada beberapa siswa yang kelihatan tidak begitu paham dengan pelajaran, kemudian bapak Imam Suhadak menghampiri siswa tersebut dan bertanya kepada siswa tersebut apakah kamu mengalami kesulitan? (Muhammad Nasrulloh) Menjawab iya pak saya kurang

²⁴ Wawancara dengan Bapak Nu'manul Basyir pada tanggal 23 Januari 2019 pada pukul 10.00-11.00 WIB

paham dengan materi tersebut. Kemudian bapak Imam Suhadak menuju depan kelas dan menjelaskan lagi materi tersebut didepan semua siswa supaya siswa yang lain juga memperhatikan. Setelah selesai menjelaskan beliau bertanya kepada peserta didik. Sudah paham anak-anak? Anak-anak menjawab dengan semangat “sudah bapak”.²⁵

Dari pengamatan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar berhasil dan hal tersebut berdampak ke ranah kognitif siswa. Siswa yang awalnya tidak paham dengan materi tersebut menjadi paham. Dan ilmu pengetahuan yang dimiliki siswa juga bertambah.

Selanjutnya,

Ketika bapak Imam Suhadak yang sedang mengajar di kelas VII-D , yang berlangsung pukul 08.30-10.00 Atau jam pelajaran ketiga-empat. Karena materi pelajaran di kelas ini sudah hampir selesai bapak Imam Suhadak menyuruh siswa untuk mengerjakan soal-soal yang ada di lks. Sambil menunggu siswa mengerjakan soal bapak Imam Suhadak mengelilingi kelas guna melihat dan mengawasi siswa. Namun ada 1 diantara siswa yang tidur di dalam kelas. Melihat kejadian ini pak Imam Suhadak langsung menegurnya kemudian anak

²⁵ Observasi kegiatan belajar mengajar fiqih pada tanggal 22 Januari 2019 pada pukul 08.30-09.30 WIB

ini di suruh untuk wudlu. Selang beberapa menit anak pun izin keluar kelas untuk wudlu.²⁶

Berikut pernyataan dari bapak Imam Suhadak terkait dampak yang terjadi terhadap siswa setelah adanya berbagai upaya yang dilakukan guru MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, siswa menjadi lebih bersemangat lagi mbak dan ada perubahan tingkah laku”.²⁷

Bapak Nu'manul Basyir juga mengatakan,

“ya kalau perubahan itu pasti ada mbak yang dulunya tidak bisa sekarang ilmu pengetahuan siswa bertambah, dan yang dulunya sikapnya ada yang kurang sopan dengan guru sekarang sudah berubah menjadi lebih baik lagi, dan yang dulunya belum bisa shalat sekarang sudah bisa shalat dan di praktekan dalam kehidupan sehari-hari.”²⁸

Dari data diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terjadi perubahan hasil belajar siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor setelah adanya berbagai strategi yang dilakukan guru. Namun demikian masih diperlukan ketelatenan dan kesabaran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

²⁶ Observasi kegiatan belajar mengajar fiqih pada tanggal 22 Januari 2019 pada pukul 08.30-09.30

²⁷ Wawancara dengan Bapak Imam Suhadak pada tanggal 22 Januari 2019 pada pukul 09.30-10.00 WIB

²⁸ Wawancara dengan Bapak Nu'manul Basyir pada tanggal 23 Januari 2019 pada pukul 10.00-11.00 WIB

C. Temuan Penelitian

Dari hasil paparan data diatas, peneliti memperoleh suatu temuan penelitian yang berguna untuk menjawab fokus penelitian yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lain dan sesuai dengan skripsi dengan judul “strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung”, berdasarkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan pada saat di lapangan adalah diperoleh hasil temuan penelitian seperti berikut:

1. Sebab-sebab yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menangkap pelajaran. Tidak selamanya aktivitas belajar dapat berlangsung dengan lancar. Kadang-kadang dapat cepat menangkap pelajaran dengan mudah, kadang-kadang juga sulit. Terkadang semangatnya tinggi, terkadang juga sulit untuk konsentrasi. Perbedaan siswa tersebut yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan siswa, dimana keadaan siswa yang tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa sebab-sebab yang menyebabkan kesulitan belajar siswa yang

terjadi di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung adalah sebagai berikut:

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa diantaranya ada faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti kurangnya minat siswa, kurang pemahannya siswa terhadap materi, malas, kurangnya konsentrasi dan motivasi. Sedangkan faktor eksternalnya terdiri dari: guru, orang tua, lingkungan sekitar, dan teman bergaul.

a. Faktor internal

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran fiqih di kelas VII. Hal tersebut dikarenakan siswa malas untuk belajar dan kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran fiqih. Selain itu siswa sering kali tidak menghiraukan guru ketika pelajaran berlangsung, dan kurangnya motivasi dalam diri siswa. Pelajaran fiqih bukan di bakatnya sehingga sulit mempelajari mata pelajaran fiqih. Selain itu siswa juga kesulitan dalam membaca arab sehingga dalam membaca dan menghafal siswa merasa kesulitan (termasuk Intelegensi siswa).

b. Faktor eksternal

Selain faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa ada faktor lain yaitu faktor eksternal yang diantaranya

adalah: dari guru sendiri, guru kurang memahami apa yang dialami siswa. Kurangnya dukungan dari orang tua hal ini terlihat ketika siswa tidak mengerjakan tugas. Sebagian siswa ketika dirumah tidak pernah belajar karena kurangnya pengawasan dari orang tua terhadap siswa. Hal ini akan berdampak pada prestasi belajar siswa di sekolah, siswa akan semakin sulit memahami materi pelajaran dan akan menurunkan prestasi siswa. Dari lingkungan sekitar kurang mendukung. Dari teman bergaul yang salah. Dan dari sarana prasarana kurang memadai

Namun demikian walaupun sebab-sebab kesulitan belajar yang dirasa masih bisa diatasi ini masih tetap menjadi fokus tersendiri bagi guru MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung guna mencari solusi dalam mengatasi penyebab kesulitan belajar tersebut.

2. Strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

Untuk mengatasi kesulitan belajar fiqh di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan tersebut adalah dengan menggunakan berbagai macam cara yaitu sebagai berikut:

a. Penguasaan materi

Adanya usaha guru dengan sungguh-sungguh dalam menguasai materi, sebelum mengajar guru sudah menyiapkan bahan ajar yang akan disampaikan, guru tidak monoton hanya membuka buku panduan atau LKS terus menerus. Ini dilihat bahwasannya guru sudah menguasai materi yang saat itu disampaikan kepada peserta didik. Penyampaian materi seperti ini, membuat peserta didik menjadi lebih perhatian dan tidak ragu terhadap guru dalam menerima materi. Guru harus lebih banyak informasi atau wawasan sehingga peserta didik lebih yakin kedalam ilmu yang dimiliki oleh guru.

b. Menggunakan strategi Pembelajaran Ekspositori dan Kontekstual

Strategi pembelajaran ekspositori disini merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. strategi ini menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.²⁹

Sedangkan Strategi pembelajaran kontekstual adalah suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi peserta didik membuat

²⁹ Syamsu S, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Antisipasi Krisis Akhlak Peserta Didik pada SMA Negeri di Palopo...* hal. 378

hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka.

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung adalah dengan menggunakan strategi gabungan yaitu strategi pembelajaran ekspository dengan kontekstual.

c. Lebih Menekankan teknik hafalan

Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran fiqih guru lebih menekankan pada teknik hafalannya. Dengan adanya teknik hafalan bersama-sama ini siswa akan terbantu dalam mengetahui bacaan-bacaan terkait pelajaran fiqih, siswa yang awalnya kurang bisa dalam membaca arab dengan benar lama kelamaan akan bisa mengetahui dan paham dengan bacaan-bacaan yang terdapat pada pelajaran fiqih. Siswa akan terbantu dengan adanya tehnik hafalan ini.

d. Menggunakan selingan humoris dan permainan dalam menyampaikan materi.

Strategi ini digunakan guru dalam menyampaikan materi memiliki tujuan untuk mengurangi rasa bosan dan jenuh yang dialami siswa dalam mengikuti mata pelajaran fiqih, humor disini dalam artian humor yang sifatnya masih berkaitan dengan materi.

Selingan humor dalam proses pembelajaran akan mendorong siswa agar tidak bosan dalam mengikuti pelajaran.

Karena dengan humor guru dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran sehingga tercipta komunikasi yang harmonis dengan para siswa.

e. Pemberian motivasi

Pemberian motivasi yang digunakan disini adalah dengan motivasi langsung maupun tidak langsung. Secara langsung motivasi dilakukan melalui pembelajaran, sedangkan secara tidak langsung diberikan melalui gambar-gambar dan tulisan yang ditempel di dinding kelas dan dinding lab. Gambar-gambar dan tulisan ini selain digunakan sebagai motivasi juga digunakan sebagai media pembelajaran.

f. Menggunakan metode yang bervariasi

Selain menggunakan teknik humor dan permainan dalam menyampaikan materi, strategi yang digunakan guru Mts Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah dengan menggunakan metode yang bervariasi. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran fiqih adalah seperti metode ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab.

g. Program remedial

Strategi terakhir yang digunakan adalah dengan menggunakan program remedial, bentuk dari remedial yang

diterapkan di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung adalah berupa soal uraian, ringkasan atau praktek.

3. Dampak strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar terhadap ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Darul Falah Bendiljati Kulo Sumber Gempol Tulungagung

Strategi yang dilakukan guru fiqih dalam mengatasi kesulitan belajar siswa membawa pengaruh bagi siswa. Adapun dampak yang dirasakan oleh siswa adalah perubahan dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Adapun dari ranah kognitif pengetahuan siswa yang semula tidak tau menjadi lebih tau, siswa yang awalnya kurang paham menjadi paham dan ilmu pengetahuan yang dimiliki siswa bertambah. Dari ranah afektif terjadi perubahan perilaku siswa, siswa yang awalnya tidak mau belajar menjadi belajar, siswa yang sebelumnya mengeluarkan bajunya, memasukkan bajunya setelah adanya motifasi yang diberikan oleh guru. Sedangkan dari ranah psikomotor siswa terjadi perubahan yang awalnya siswa belum bisa shalat sekarang sudah bisa shalat dan diterapkan di kehidupan sehari-hari mereka.